

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Baitul Maal wa Tamwil Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta* (BMT BIF Yogyakarta)

1. Letak Geografis

Baitul Maal wa Tamwil Bina Ihsanul Fikri (BMT BIF) Yogyakarta adalah Lembaga Keuangan Syariah yang memberdayakan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah dengan tujuan meretaskan kemiskinan. BMT BIF beralamat di Jalan Rejowinangun No. 28B, Rejowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171. Letak BMT BIF yang sangat strategis dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar BMT maupun masyarakat luar karena berada dipinggir jalan besar. Adapun batasan- batasan geografis BMT BIF Yogyakarta adalah:

Barat BMT BIF : Swalayan Ana Mart.

Timur BMT BIF : SMA IT Abu Bakar.

Utara BMT BIF : Jalan menuju ke Pondok Pesantren wirausaha
al-Maun.

2. Sejarah Berdirinya BMT BIF

KJKS BMT BIF Yogyakarta adalah sebuah Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat ekonomi kelas

menengah kebawah yang terletak di Gedong Kuning Yogyakarta dan beroperasi sejak 11 Maret 1996. Pada tanggal 15 Mei 1997 KJKS BMT BIF memperoleh badan hukum dengan No. 159/BH/KWK.12/V/1997. Awal berdirinya BMT BIF Yogyakarta diketuai oleh Ir. Meidi Syaflan yaitu ketua ICMI Gedong Kuning. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BMT BIF menjalankan dua usaha yakni usaha sosial (*baitul maal*) dan usaha bisnis (*baitul tamwil*). Usaha sosial yang bergerak di BMT BIF adalah dalam penghimpunan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf atau biasa dikenal dengan ZISWAF. Dana tersebut disalurkan kepada warga yang membutuhkan dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui ekonomi produktif serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika bisnis dan bantuan sosial. Sedangkan usaha bisnisnya dilakukan untuk memberdayakan masyarakat ekonomi kelas bawah dengan dilakukannya intensifikasi penarikan dan penghimpunan dana dalam bentuk deposito berjangka dan deposito yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan kepada pengusaha kecil dengan sistem bagi hasil.¹

3. Visi, Misi dan Tujuan BMT BIF

Setiap lembaga keuangan Syariah memiliki visi, misi dan tujuan agar segala kegiatan usaha yang dilakukan berjalan dengan baik dan terstruktur.

Visi:

“Lembaga keuangan Syariah yang unggul dan sehat dalam memberdayakan ummat.”

¹ bmt-bif.co.id

Misi:

- a. Menerapkan nilai Syariah untuk kesejahteraan bersama.
- b. Memberikan pelayanan yang terbaik dalam jasa keuangan mikro Syariah.
- c. Mewujudkan kehidupan ummat yang islami.

Tujuan:

Tujuan utama dari BMT BIF yakni menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat ekonomi kelas menengah bawah dengan melihat banyaknya potensi yang dimiliki oleh pengusaha kecil. Kemudian, tujuan didirikannya BMT BIF ini selain tujuan utama tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan anggota, pengelola, dan umat, turut berpartisipasi aktif dalam membumikan ekonomi ummat, dan menyediakan permodalan islami bagi usaha mikro. Selain tujuan tersebut, BMT BIF juga memiliki motto, yaitu adil dan menguntungkan.²

4. Profil Umum dan Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi harus dilakukan dengan baik oleh sebuah lembaga keuangan agar setiap tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan profil umum dan struktur organisasi yang terdiri dari pengurus, pengawas, dan pengelola yang ada di BMT BIF Yogyakarta:³

² bmt-bif.co.id

³ bmt-bif.co.id

a. Profil umum

Nama Lembaga : KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri
No Badan Hukum : 159/BH/KWK-12/V/1997
Alamat Lengkap : Jl. Rejowinangun No 28B Yogyakarta
Telp : (0274) 4438807

b. Struktur organisasi

PENGURUS

Ketua : M. Ridwan, SE, M.Ag
Sekretaris : Supriyadi, SH, MM
Bendahara : Saiful Rijal, SH, MM

PENGAWAS

Pengawas Manajemen : Ir. Sushardi, SKH, MO
: Ir. Fuad Abdullah
: Hadi Muhtar, SE, MM
Pengawas Syariah : DR. Hamim Ilyas, MA
: Nurrudin, MA

PENGELOLA

Direktur : Muhammad Ridwan, SE, M.Ag
Manager HRD : Supriyadi, SH, MM
Internal Audit : Hari Yuniyanto, SE, Akt
Manager Cabang Rejowinangun : Saiful Rijal, SH, MM
Manager Cabang Berbah : Nur Astuti Rahmawati, SE
Manager Cabang Nitikan : Yudana Octy Sagijo, SE

Manager Cabang Bugisan	: Sutardi, SHI, MEK
Manager Cabang Pleret	: Heni Purnoko, A. Md
Manager Cabang Sleman Kota	: Anton Suriyanto, S.IP
Manager Cabang Tajem	: Yeni Mastuti Istiqomah, SE
Manager Cabang Prangtritis	: Sudarmanto, S.Ag
Manager Gunungkidul	: Abdul Azis, S.SI
Manager Brosot	: Rina Putra Limawantoro, SE
Manager Gamping	: Hendra Cahyono, S.SI

5. Baitul Maal pada BMT BIF

a. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Menjadi lembaga sosial yang terpercaya dan terdepan dalam pelayanan sosial.

2) Misi

a) Mengembangkan kemandirian umat melalui pemanfaatan dana sosial secara tepat dan berkembang.

b) Menanggulangi kemiskinan dan pemurtadan melalui pendampingan sosial, ekonomi dan keagamaan.

c) Membangun kualitas generasi muslim sebagai *khalifah* dimuka bumi dengan berkualitas, *muadib*, *mujadid* dan *mutaqin*.

3) Tujuan

a) Meningkatkan kemandirian generasi muslim, sehingga mampu hidup mandiri dan tercipta wirausahawan muslim yang tangguh.

- b) Menyediakan fasilitas pendidikan gratis sehingga terbangun generasi muslim yang tangguh dan berakhlak mulia.
- c) Meningkatkan keberdayaan kaum *dhuafa* dan *mustad'afin* (fakir miskin), melalui pendampingan sosial ekonomi dengan pola kelompok.

b. Kepengurusan *Baitul Maal* Indonesia BMT BIF

- 1) Dewan Penasehat
 - a) DR. H. Meidi Syaflan, M.P
 - b) H. Teguh Edi Susanto, BA
- 2) Dewan Syariah
 - a) DR. H. Hamim Ilyas, M.A
 - b) H. Nuruddin, M.A
- 3) Dewan Pengawas
 - a) Ir. H. Sushardi, M.P
 - b) Ir. H. Fuad Abdullah
 - c) H. Hadi Mukhtar, SE., MM
- 4) Pengelola
 - a) Direktur : Dr. H. M. Ridwan, SE., M.Ag
 - b) Manager : Sutardi, S.HI., M.EK
 - c) Marketing : Ahmad Nurali, S.Hum

c. Program Pengumpulan

1) Zakat Multi Manfaat (ZMM)

Upaya pengumpulan dengan manfaat umum/*muzaki* tidak memberikan batasan khusus.

2) Zakat Manfaat Khusus (ZMK)

Muzaki memberikan batasan khusus.

3) Infaq Barokah Utama (IBU)

Pengumpulan infaq dari semua sumber yang halal serta tidak ada persyaratan khusus yaitu melalui kerjasama penempatan kotak infaq di suatu tempat (rumah makan, kantor, rumah dan investor perusahaan).

4) Sedekah Tumbuh Sejahtera (STS)

Pengumpulan barang bekas layak pakai yang memiliki manfaat bagi program sosial.

5) Wakaf Tunai/Uang

Pengumpulan harta wakaf baik dalam bentuk uang maupun barang untuk diproduktifkan dan hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan sosial.

6) Sumber Dana Sosial Lainnya.

a. Program Pentasyarufan

1) Bidang Ekonomi

Mitra Usaha Sejahtera (MUS) *Pentasyarufan* zakat produktif untuk mengemban ekonomi umat khususnya kaum dhuafa secara kelompok atau individu.

2) Bidang Pendidikan.

Bina Cendikia (BC) yaitu penyaluran beasiswa pada siswa dan siswi tidak mampu serta pendampingan belajar meliputi:

- a) Program GOTAM (Gerakan Orang Tua Asuh Mandiri).
- b) Santunan dan Pendampingan *Da' I* Pesisir.
- c) Pembangunan Panti Asuhan dan Pendampingan Anak Yatim Dhuafa.
- d) Subsidi Santri Wirausaha *Al-Maun*.
- e) Bina TPA mandiri (santunan santri dan *ustdz/dzh*).

3) Bidang Kesehatan

Mitra Sehat Keluarga (MSK), merupakan salah satu program BMI, lebih konsentrasi dalam pelayanan secara gratis meliputi:

- a) Pemeriksaan kesehatan dan donor secara gratis bagi kaum dhuafa.
- b) Melayat anggota dan karyawan BMT.
- c) Menjenguk anggota dan karyawan BMT.
- d) *Thibun Nabawi* seperti Bekam dll.

4) Bidang Sosial dan Keagamaan

- a) Bina Desa Mandiri (BDM) pendampingan dan pengembangan daerah miskin yang rawan pemurtadan.
 - b) Mitra Muda Mandiri (M3) pemberian subsidi pendidikan kemandirian, wirausaha dari keluarga tidak mampu melalui pengembangan dan pendampingan pondok pesantren wirausaha al-Maun.
 - c) Santunan bisaroh penjaga masjid bagi kalangan keluarga tidak mampu.
 - d) Santunan Pengajian kelompok Dhuada al-Amin.
 - e) Penyaluran daging dan hewan qurban ke daerah miskin.
- 5) Bidang Sosial dan Kemanusiaan
- a) Sosial Care program tanggap darurat bagi masyarakat yang terkena musibah/bencana alam seperti:
 - (1) Bantuan sedekah air bagi masyarakat yang kekurangan air bersih.
 - (2) Bantuan rumah kebakaran.
 - (3) Pemberian pakaian layak pakai bagi masyarakat yang membutuhkan.
- 6) Wakaf Tunai
- Layanan pengelolaan wakaf tunai kepada donatur untuk pembangunan Panti Asuhan Yatim-Dhuafa dan Pondok Pesantren al-Amin Muhammadiyah.
- 7) Wakaf Uang

Syariah Investama Madani (SIM) yaitu layanan pengelolaan wakaf untuk berinvestasi menuju akhirat “Manfaat Mengalir Abadi” seperti:

- a. Investasi pada usaha yang sudah mapan dari sumber wakaf uang.
- b. Setiap wakif akan diberikan sertifikat wakaf uang minimal Rp. 500.000,00 dan kupon wakaf minimal Rp. 10.000,00.

B. Hasil Penelitian

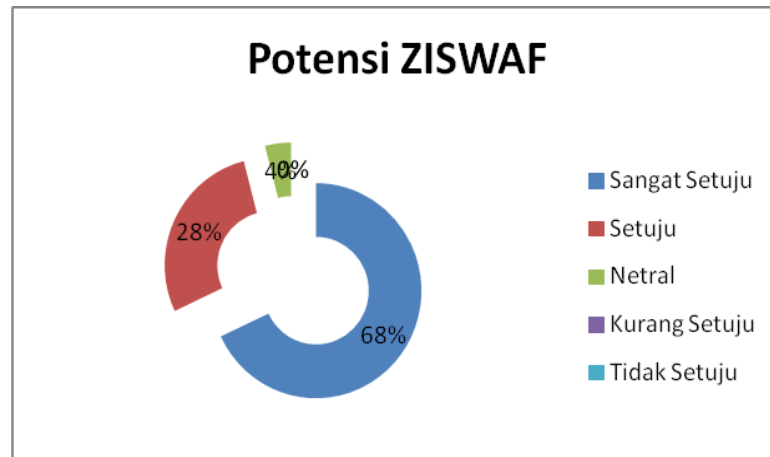
1. Potensi dana ZISWAF dan Pemenuhan Kebutuhan

Kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan merupakan permasalahan umat yang sangat sulit untuk diselesaikan secara instan. Pihak pemerintahan pun tidak akan mampu jika menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri. Ditinjau dari segi agama, Islam memiliki nilai yang sangat baik dan diyakini mampu membangun kehidupan umat yang lebih sejahtera. Jenis sumber dana dalam Islam terdiri atas Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi dana ZISWAF yang besar pula. Hal tersebut bisa dilihat dari potensi zakat nasional yang besarnya mencapai Rp. 217 triliun.⁴ Badan Wakaf Indonesia (BWI) menilai potensi wakaf uang (*cash waqf*) di Indonesia mencapai Rp. 120 triliun.⁵

⁴<https://m.tempo.co/read/news/2016/06/07/151777667/baznas-potensi-zakat-di-indonesia-mencapai-rp-217-triliun>.

⁵<http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/14/05/23/n615ie-bwi-potensi-wakaf-indonesia-capai-120-triliun>.

Realita diatas dibenarkan oleh warga penerima dana ZISWAF bahwa dana tersebut memiliki potensi yang baik untuk kesejahteraan masyarakat menengah kebawah.



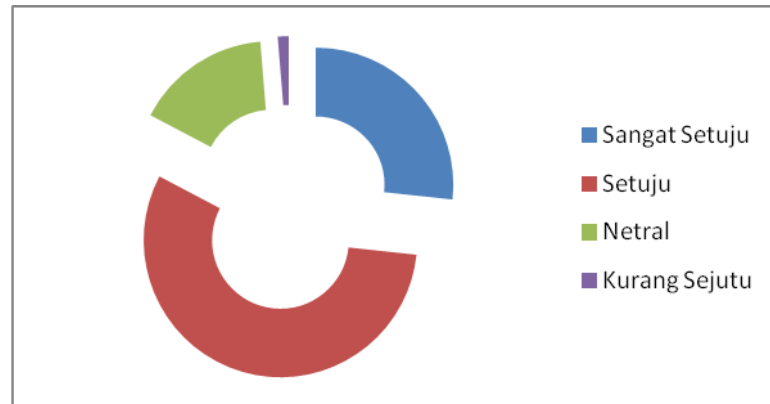
Sumber: data primer diolah.

Gambar 4.1
Persentase Potensi ZISWAF menurut Masyarakat

Masyarakat penerima dana ZISWAF sebanyak 68% menyatakan sangat setuju, 28% menyatakan setuju dan 4% menyatakan netral bahwa ZISWAF memiliki potensi yang baik bagi kesejahteraan masyarakat. Dari 25 penerima dana ZISWAF tidak ada satu pun yang menyatakan kurang setuju bahkan tidak setuju terkait dengan potensi baik dana ZISWAF terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari data lapangan yang ada, dapat dilihat bahwa Islam memiliki nilai yang sangat baik dan diyakini mampu membangun kehidupan umat yang lebih sejahtera yaitu Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF).

Pada hakikatnya kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi dimana terpenuhinya sebuah kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah layak huni,

terpenuhi sandang dan pangannya dan kondisi tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁶ Dari penelitian awal, peneliti mendapatkan data sebagai berikut terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar:



Sumber: data primer diolah.

Gambar 4.2
Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Didapatkan data sebanyak 20% warga penerima dana ZISWAF sangat setuju bahwa dana tersebut dapat mencukupi kebutuhan dasar hidupnya, 52% menyatakan setuju, 24% menyatakan netral dan 4% menyatakan kurang setuju. Jika dilihat pada lampiran, rata-rata yang beranggapan netral dan kurang setuju adalah warga dari Ledhok Timoho.⁷ Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

BMT BIF merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berkembang pesat di Yogyakarta yang sudah menjalankan fungsi *baitul maal* secara maksimal.⁸ Warga sendiri yang berdatangan ke kantor dan

⁶ Todaro dan Stephen C. Smith (2006)

⁷ Lampiran hasil kuesioner.

⁸ Wawancara dengan Bapak Sutardi Manager Baitul Maal BMT BIF pada hari Selasa 10 Januari 2017.

mempercayakan BMT BIF sebagai mediator untuk menyalurkan dana sosialnya. Berikut wawancara saya dengan manager *baitul maal* terkait dengan besarnya aset pada *baitul maal* BMT BIF Yogyakarta.

BMT seluruh Indonesia permasalahan yang pertama, *baitul maal* ini tidak dilakukan secara semestinya. Sehingga periode tiga tahun ini BMT ini harus mewajibkan *baitul maal* itu harus tumbuh. Nah di Jogja ini belum banyak yang memiliki *baitul maal* walaupun embel-embelnya *baitul maal*. Yang sudah berjalan tu ya BIF. BIF ini termasuk *baitul maalnya* besar, karena asetnya mencapai Rp. 500 juta. Wakaf tunai saja sudah terkumpul di tahun 2016 ini sekitar Rp. 95 juta lebih.⁹

Wawancara dengan bagian manager *baitul maal* diatas membuktikan bahwa *baitul maal* pada BMT BIF merupakan salah satu lembaga yang dapat dipercaya. Kepercayaan yang diberikan warga kepada BMT BIF, membuat *baitul maal* di BMT BIF terus berkembang. Besarnya wakaf tunai yang terkumpul lebih dari Rp. 95,000,000.00 dan jika dilihat dari laporan keuangan BMT BIF, wakaf tunai di tahun 2016 sebesar Rp. 98,280,564.24. Meskipun demikian terdapat permasalahan yang terjadi pada kebanyakan BMT. Bapak Sutardi dalam wawancaranya, ia mengatakan bahwa *baitul maal* tidak melakukan fungsi dengan semestinya berikut penjelasan yang diberikan:

Memang selama ini banyak BMT, bukan hanya di Yogyakarta ya, di Indonesia di Jawa di Sumatera, Kalimantan di NTB itu *baitul maal* nya tidak berjalan secara baik. Artinya asal-asal saja, yang penting ada infaq ada sedekah, ini karena *baitul maal* masih menjadi sambilan gitu lo, bukan menjadi fokus. Sehingga *pertama*, keuangan *baitul maal* itu pendapatannya sedikit yang *kedua*, saya yakin ini berdasarkan prediksi saya, pegawai *baitul maal* itu banyak keluar masuk. Kenapa? Gajinya tidak sama dengan yang *tamwil*. Misalnya

⁹ Wawancara dengan Bapak Sutardi Manager Baitul Maal BMT BIF pada hari Selasa 10 januari 2017.

tamwil gajinya Rp. 1.500.000, mungkin yang *baitul maal* Rp. 1.000.000. Di BIF ini sudah 3-4 tahunan *baitul maal* kita fokus, gajinya pun kita samakan. Sehingga *Alhamdulillah* BIF bisa mendirikan pesantren, panti asuhan karena ini kita fokus dan *Alhamdulillah* karyawan kita tidak keluar masuk. Dulu awal-awal kita pun *baitul maal*nya sambilan, tapi sekarang kita berpegang pada surat Ibrahim “*la insyakartum la azidannakum wala ingkafarkum inna adzabi lasyadid*” artinya apa, kalo *baitul maal* kita ini mengeluarkan banyak uang, untuk sedekah untuk infaq *insyaAllah tamwilnya* akan naik (semakin berkembang).¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita analisis bahwa lambat perkembangan *baitul maal* disebabkan karena *baitul maal* tidak dijadikan sebagai prioritas utama. Sehingga berdampak pada:

- 1) Penghimpunan dana yang kurang maksimal.
- 2) Kurangnya SDM.

Kunci dari pengembangan *baitul maal* terletak pada kefokusannya dan melayakkan honor. *Output* dari keberhasilan *baitul maal* pada BMT BIF setelah menerapkan hal tersebut salah satunya yaitu berdirinya pesantren wirausaha *al-Maun* dan proses pembangunan panti asuhan yatim dhuafa *al-Amin*. *Baitul maal* juga menggunakan firman Allah sebagai motivasi, yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga) ketika Tuhanmu mema’lumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni’mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni’mat) Ku, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”(QS. Ibrahim: 7).¹¹

¹⁰Wawancara dengan Bapak Sutardi Manager Baitul Maal BMT BIF pada tanggal 31 Maret 2017.

¹¹Al-Qur’an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Pentterjemahan Al-Qur’an, 1971), hlm 380.

Ayat ini menunjukkan secara pasti bahwa balasan kebaikan akan kembali kepada pelakunya sendiri. Mereka meyakini dengan banyak memberi, banyak pula yang akan kembali yaitu akan memberi dampak pada *baitul tamwil*.

2. Penghimpunan dana ZISWAF

Salah satu bukti real berkembangnya *baitul maal* di BMT BIF dilihat dari jumlah penghimpunan dana yang terus mengalami peningkatan, khususnya pada tiga tahun terakhir. Pihak *baitul maal* diharapkan untuk menyalurkan dana ZISWAF dengan tepat agar memberikan peran nyata kepada masyarakat. Berikut ini adalah Laporan Keuangan pada Rapat Akhir Tahun (RAT):¹²



Sumber: data sekunder diolah.

Gambar 4.3
Laporan Keuangan Unit *Baitul Maal* Indonesia BMT BIF
Grup Tahun Buku 2014

Pada tahun 2014, pengumpulan dana ZISWAF didominasi oleh Zakat, yaitu sebesar 40%, Infaq sebanyak 30%, Sedekah 1.5%, Wakaf 7.5%, lain-lain 21% dari total saldo yang ada pada tahun tersebut sebesar

¹² Dokumen BMT BIF Yogyakarta.

Rp. 254,813,488.00. Lain-lain tersebut adalah dana Qurban yang terkumpul pada tahun tersebut.



Sumber: data sekunder diolah.

Gambar 4.4
Laporan Keuangan Unit *Baitul Maal* Indonesia BMT BIF
Grup Tahun Buku 2015

Pada tahun 2015, total dana yang terkumpul sebesar Rp. 348,455,535.00. Persentase Zakat sebesar 31%, Infaq 26%, Sedekah 1.7%, Wakaf Tunai 22% dan lain-lain sebesar 19,30%. Lain-lain tersebut termasuk dana Qurban 15,5%, GOTAM 1,5% dan Sedekah Air 2,3%.



Sumber: data sekunder diolah.

Gambar 4.5
Laporan Keuangan Unit *Baitul Maal* Indonesia BMT BIF
Grup Tahun Buku 2016

Pada tahun 2016, total dana yang terkumpul sebesar Rp. 556,396,129.00. dari total tersebut presentase Zakat sebanyak 31%, Infaq 14,7%, Sedekah 0,3%, Wakaf 40.45% dan lain-lain sebesar 13,55%. Lain-lain meliputi GOTAM 0,55% dan Qurban 13%.

Dari data tiga tahun terakhir *baitul maal* di BMT BIF diatas, tiap tahunnya dana yang terkumpul didominasi oleh dana zakat dan selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 dana terkumpul sebesar Rp. 254,813,488.00. Tahun 2015 dana ZISWAF yang terkumpul sebesar Rp. 348,455,534.60 dan di tahun berikutnya dana ZISWAF yang terkumpul mencapai Rp. 556,396,129.00. Inilah alasan peneliti mengatakan bahwasannya BMT BIF menjadi salah satu lembaga yang dipercaya oleh *muzaki*.

Jika dilihat pada lembar lampiran terkait laporan keuangan BMT tahun 2016, terdapat sisa dana 2015 yang masih cukup besar. Artinya *baitul maal* belum menyalurkan seluruh dana ZISWAF yang terkumpul. Pada tahun 2015 *baitul maal* BMT BIF hanya menyalurkan 49% dari dana yang terkumpul, yaitu sebesar Rp. 171,034,748.00. Sedangkan jumlah dana ZISWAF pada tahun tersebut terkumpul sebanyak Rp. 348,455,534.60, artinya sisa dana ZISWAF di tahun 2015 sebesar Rp. 177,420,787.00.

Setelah peneliti melihat laporan keuangan BMT BIF pada tahun 2016, pihak BIF menjelaskan perihal sisa dana yang cukup besar tersebut di tahun itu. Penjelasan bapak Sutardi terkait hal tersebut dipaparkan saat

wawancara pada tanggal 31 Maret. Inilah penjelasan manager *baitul maal*

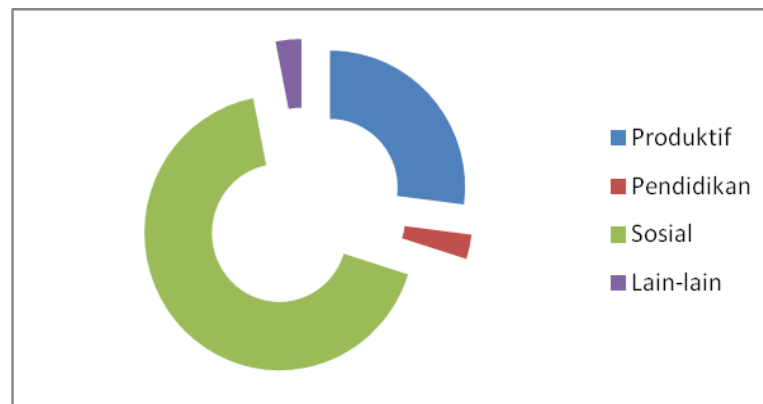
BMT BIF:

Pada tahun 2015 kita belum mendirikan panti, ini baru inisiasi. Tahun ini panti baru berdiri yang pengecorannya itu minggu kemarin. Nah uang itu sekarang sudah berkurang untuk pembangunan panti *al-Amin*, jadi sengaja kita menyisihkan dana itu untuk dialokasikan kepanti.¹³

Setelah peneliti melakukan pengecekan ulang melalui wawancara dengan bapak Sutardi sebanyak 51% dana sengaja disimpan untuk pembangunan panti asuhan yatim dhuafa *al-Amin*. Untuk menganalisis lebih lanjut tentang jawaban bapak Sutardi diatas, bisa dilihat dari data *pentasyarufan baitul maal BMT BIF* tahun 2016. Pada nomor 10, terlihat sebanyak Rp. 148,664,600.00 dialokasikan untuk pembangunan panti asuhan *al-Amin*.¹⁴

3. Penyaluran dana ZISWAF

Berikut adalah data *pentasyarufan BMT BIF* dari tahun 2014-2016:



Sumber: data sekunder diolah.

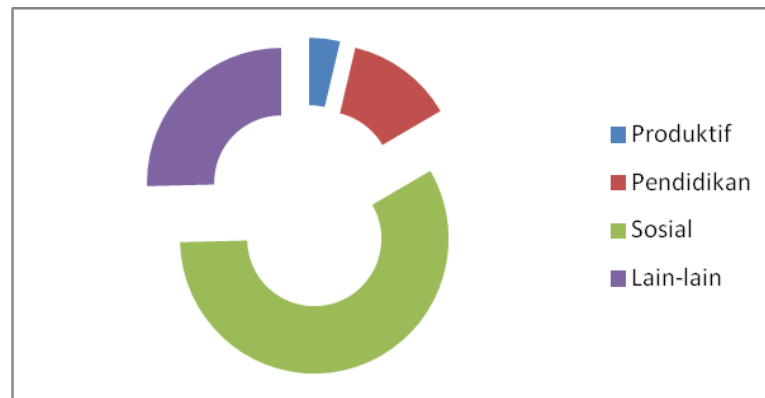
Gambar 4.6
Program *Pentasyarufan BMT BIF* tahun 2014

Program *pentasyarufan* pada tahun 2014 mengeluarkan dana sebesar Rp. 172,856,250.00. Untuk penambahan modal usaha atau yang diproduksi

¹³ Wawancara dengan Bapak Sutardi Manager Baitul Maal BMT BIF pada tanggal 31 Maret 2017.

¹⁴ Lampiran *Pentasyarufan* tahun 2016.

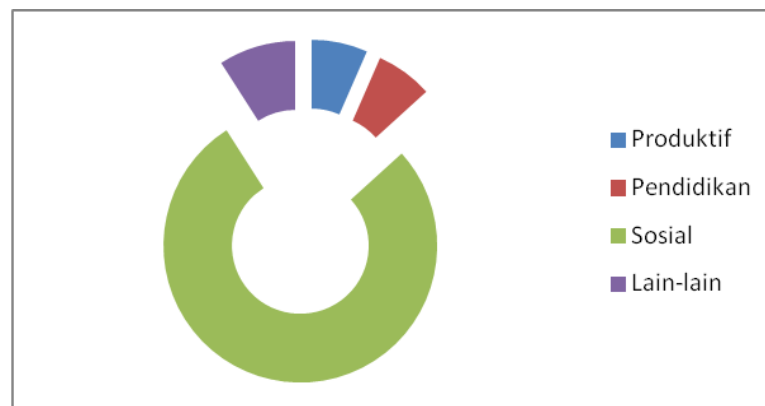
sebanyak 27%, untuk program pendidikan yaitu santunan beasiswa pendidikan dan pesantren *al-Maun* 2,9%, bidang sosial 67% termasuk didalamnya bantuan air bersih untuk wilayah Gunung Kidul, qurban idul adha, bakti sosial, bantuan langsung, bantuan masjid, ta'ziah ke anggota, binaan da'i pesisir dan bantuan proposal. Lain-lain sebanyak 3,1% adalah operasional BMI.



Sumber: data sekunder diolah.

Gambar 4.7
Program *Pentasyarufan* BMT BIF tahun 2015

Pada tahun 2015 laporan program *pentasyarufan* sebesar Rp. 280,592,100.00. Sebanyak 3,7% digunakan untuk penambahan modal, 12,9% disalurkan untuk pendidikan, 58% kebidang sosial dan lain-lain sebanyak 25,4% meliputi operasional BMT dan penyertaan BMI wakaf ke BIF.



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 4.8 **Program *Pentasyarufan* BMT BIF tahun 2016**

Program *pentasyarufan* di tahun 2016 menyalurkan dana sebesar Rp. 556,414,600.00. Usaha produktif sebanyak 6,6% atau sekitar Rp. 36,500,000.00. 6,7% disalurkan dibidang pendidikan, bidang sosial sebanyak 77,6% yang sebagian besarnya dialokasikan untuk pembangunan panti asuhan al-Amin yaitu sebesar Rp. 148,664,600.00, lain-lain sebanyak 9,1%.

Melihat program *pentasyarufan* diatas, *baitul maal* pada BMT BIF dalam mengelola ZISWAF tersebut diberikan dalam bentuk konsumtif dan produktif. Pendistribusian ZISWAF yang bersifat konsumtif salah satunya diberikan dalam bentuk beasiswa kepada santri-santri pondok pesantren *al-Maun* yang berdasarkan data laporan santri dalam dokumen BMT BIF sebanyak 12 orang dimana 9 orang di antaranya merupakan mahasiswa.¹⁵ Beasiswa juga diberikan kepada yang berhak menerima seperti anak-anak yatim piatu untuk keberlangsungan pendidikannya yang dananya bersumber dari dana infaq atau zakat yang terkumpul. Sesuai dengan firman Allah:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى

وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam

¹⁵ Lampiran data santri pesantren *al-Maun*.

perjalanan.” Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”(QS. Al-Baqarah: 215).¹⁶

Maka pendistribusian *baitul maal* sudah tepat dan sesuai dengan syariat Islam yang berpedoman kepada al-Qur'an.

Penyaluran dana ZISWAF yang bersifat konsumtif menggunakan akad *qardhul hasan* dimana pemberian pihak BMT BIF dari dana ZISWAF yang terkumpul yang diniatkan untuk menolong orang dengan katagori tidak mampu, tanpa adanya pengembalian atau cuma-cuma. Sifat *qardhul hasan* ialah tidak memberikan keuntungan *financial*. Seperti yang dikatakan oleh Antonio tentang *qardhul hasan* yaitu suatu pinjaman semata-mata hanya atas dasar kewajiban sosial.¹⁷

Disisi lain ada ZISWAF yang bersifat produktif, yaitu dengan cara memberikan modal usaha kepada orang yang tidak memiliki modal untuk menambahkan modal usaha atau untuk membuka usaha baru dengan menggunakan akad *al-qard*. *Al-qard* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.¹⁸ Pihak BMT memberikan modal sesuai dengan yang dibutuhkan dan disepakati oleh dua belah pihak yang kemudian peminjam mengembalikan dana pokok modal usahanya tanpa bagi hasil dan peminjam hanya perlu berinfaq seikhlasnya.

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, 1971), hlm 52.

¹⁷ Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm 132.

¹⁸ Ibid.

Terkait dengan akad yang ada, berikut adalah wawancara peneliti kepada pak Ali selaku staff *baitul maal* pada BMT BIF:

Akad disini ada 2, ada *al-qard* dan *qardhul hasan*. Nah kalo *al-qard* ini kita memberikan modal kemasyarakat individu atau kelompok syaratnya katagori orangnya tidak mampu. Buktinya apa? Ya kita lakukan survey atau melihat KMS (Kartu Menuju Sejahtera) kalo di kota. Kalo di luar kota ya minta surat keterangan tidak mampu dari desa. Tidak ada jaminan untuk *baitul maal*, kalo di *baitul tamwil* ada jaminan. Nah untuk pengembaliaannya untuk akad *al-qard* ini pengembalian pokok itu harus kembali ke BMT (*baitul maal*). Bagi hasil tidak ada, adanya infaq. Baitul maal berhak mendapatkan infaq, tapi infaqnya tidak boleh ditentukan (seikhlasnya). Trus ada *qardhul hasan* yaitu kita mengeluarkan dana tapi tidak dikembalikan pokoknya. Ya seolah-olah kayak hibah aja.¹⁹

Hasil wawancara saya dengan pak Ali menyimpulkan bahwa *baitul maal* BMT BIF sudah memahami dan menjalankan apa yang dimaksud dengan *al-qard* dan *qardhul hasan* sesuai syariah. Adapun ketentuan penerima dana ZISWAF dari golongan tidak mampu dengan memberikan bukti berupa KMS bagi warga dalam kota dan surat keterangan tidak mampu untuk warga luar kota. Adapun kendala yang terjadi pada *baitul maal* menurut pak Ali adalah:

Kalo di *baitul maal* kendalanya, kalo misalkan dia ga ngangsur tapi tetep dari pihak BMT silaturahmi. Walaupun dia misalnya satu tahun jangka waktunya, satu tahun itu belum lunas, yasudah tahun kedua kita nunggu kalo ga lunas lagi kita tunggu tahun ketiga. Kalo ga lunas lagi ya kebangetan. Namun kita tanya pada saat awal akad, uangnya itu untuk apa? Misal untuk buka warung, warungnya bangkrut atau apa? Ada juga yang meninggal nah itu kita ada dispensasi bahkan kadang kita ikhlaskan saja (wawancara dengan bapak Ali pada tanggal 10 Februari 2017).²⁰

¹⁹Wawancara dengan bapak Ali selaku marketing Baitul Maal pada BMT BIF pada tanggal 10 Februari 2017.

²⁰Wawancara dengan bapak Ali selaku marketing Baitul Maal pada BMT BIF pada tanggal 10 Februari 2017.

Hasil wawancara dengan pak Ali menyebutkan kendala yang ada pada *baitul maal* adalah pengembalian uang pokok yang bermasalah. Adapun strategi yang dilakukan dari pihak BIF adalah memberikan dispensasi waktu dan jika sekiranya ia tidak bisa mengembalikan pihak *baitul maal* akan mengikhlasakannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui" (QS. Al-Baqarah: 280).²¹

Sesuai dengan yang telah diterapkan oleh *baitul maal* pada BMT BIF. Jika terjadi kesulitan pada warga penerima dana ZISWAF untuk mengembalikan dana pokoknya, pihak BMT memberi tenggang waktu. Dan jika sekiranya sudah terlalu lama, *baitul maal* mengikhlasakannya dengan cara menyedekahkan harta tersebut.

1) Penyaluran dana ZISWAF yang bersifat konsumtif

Berikut pembagian program *baitul maal* pada BMT BIF, yang bersifat konsumtif antara lain:

a) Pondok pesantren wirausaha *al-Maun*.

BMT BIF ingin mencetak generasi muslim muda yang berpendidikan khususnya tentang pendidikan agama. Dimana pada tiap minggu diadakan kajian ekonomi syariah, ayat ayat tentang ekonomi Islam dan juga diajarkan berbahasa Arab. Pondok *al-Maun*

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hlm 47.

memiliki 12 santri.²² Selain mendapatkan tempat tinggal yang layak, setiap santri mendapatkan subsidi Rp. @250.000/bulan. Kriteria yang ditentukan hanyalah jika ia memiliki komitmen dan berasal dari kalangan dhuafa.

b) Panti asuhan yatim dhuafa *al-Amin*.

BMT BIF sedang dalam proses pembangunan panti asuhan yang lokasinya dekat dengan kantor BMT BIF pusat yang berada di Rejowinangun Kotagede. Saat ini BMT BIF menargetkan pada bulan puasa tahun 2017 pembangunan lantai dasar sudah jadi dan bisa dijadikan tempat untuk kajian dll.

c) Pendampingan da'i pesisir.

Pendampingan ini diadakan di BMT BIF cabang wonosari. Disini BMT BIF mendatangkan ustad untuk mengkader warga wonosari dan sekitarnya untuk menjadi seorang penda'i. Pada tahun 2016 sudah diadakan 3 kali.

d) Desa binaan.

Baitul maal di BMT BIF mengadakan baksos dan qurban pada desa binaan. Pihak BMT mencari daerah yang banyak kristenisasi dan kaum dhuafa dan mendapatkan di daerah Gunung Kidul. Hal-hal yang sudah dilakukan yaitu merenovasi mushola menjadi masjid, rumah takmir yang tadinya kurang layak sudah bisa dikatakan layak.

²² Dokumen *soft file* BMT BIF yang bisa dilihat pada lampiran.

e) GOTAM (Gerakan Orang Tua Asuh Mandiri).

Program ini merupakan program baru yang baru dilaksanakan satu kali pada akhir taun 2016 dan dihadiri 35 orang. Kegiatan yang diadakan yaitu pembinaan baca al-Qur'an dan mengarahkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak didiknya. Pesertanya beragam, dari SD hingga Mahasiswa yang diambil dari pesantren al-Maun. Kegiatan ini ditargetkan tetap berlanjut namun karena adanya kendala yaitu kurangnya SDM yang dimiliki oleh BMT BIF dan sulitnya mencari donatur tetap.

GOTAM ini program baru ya, 2016 akhir itu baru dilaksanakan satu kali. Target kami itu kemaren ada keberlanjutan program GOTAM. Namun ada kendala. Pertama, mencari donatur yang mampu untuk donatur tetap, ini agak sulit. Trus SDM kita juga butuh bantuan.²³

f) Baksos dan donor darah yang dilakukan saat MILAD BMT BIF.

2) Penyaluran dana ZISWAF yang bersifat produktif

Adapun pembagian program *baitul maal* pada BMT BIF, yang bersifat produktif antara lain:

- a) Mitra Usaha Sejahtera (MUS) *Pentasyarufan* zakat produktif untuk mengemban ekonomi umat khususnya kaum dhuafa secara kelompok atau individu.

(1) Kelompok

²³Wawancara dengan bapak Ali selaku marketing Baitul Maal pada BMT BIF pada tanggal 10 Februari 2017).

(a) Ledok Timoho

Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu yang tinggal di Ledhok Timoho, Umbulharjo. Pembinaan dilakukan dengan mengadakan pengajian rutin satu bulan sekali setiap tanggal 10. Kelompok ini diberi modal oleh BMT BIF tidak secara individu melainkan kelompok. Pada saat itu sempat dibiayai untuk memproduksi sabun “Melin” yang hanya berjalan selama satu tahun di tahun 2014. Alasan masyarakat berhenti memproduksi sabun tersebut karena sulitnya bahan baku dan kurang diminati oleh pangsa pasar.²⁴ Setelah berhentinya program sabun “Melin”, BMT BIF masih berinteraksi aktif dalam memberikan kajian rutinnya yang dilanjutkan dengan arisan ibu-ibu untuk menarik masyarakat agar semangat dalam mengikuti kajian yang diberikan.

(2) Individu

(a) Keparaan Lor

Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu LANSIA (Lanjut Usia) yang tinggal di Keparaan Lor, timur Purawisata. Desa ini sudah kurang lebih 2 tahun mempunyai relasi dengan BMT BIF. Dikoordinatori oleh Eyang Sri Hartati, seorang nenek berusia 68 tahun yang berjualan pulsa didepan rumahnya. Ia mengumpulkan teman seangkatannya dengan

²⁴Uangkapan ibu Zainal warga desa Ledhok Timoho pada saat penyebaran kuesioner.

tujuan memproduktifkan lansia desa Keparaan Lor agar mempunyai kegiatan. Rata-rata usia mereka diatas 50 tahunan. Penambahan modal didesa ini secara individu, ada yang digunakan untuk berjualan gorengan, susu kedelai, angkriangan, dll. Selain dibiayai dengan akad *al-qard*, pihak BMT BIF mengadakan kajian rutin dan motivasi berwirausaha yang diadakan setiap 2 minggu setelah asar.

(b) Bakpia 107 Estu Eco

Mbak Rosita salah satu anak binaan BIF sejak ia SMP dengan dukungan BMT BIF, dimodali Rp. 2,750,000.00 digunakan untuk membuka usaha baru yaitu “bakpia 107 Estu Eco”. Hingga kini mbak Roshita dibantu pihak BMT dalam pemasarannya agar produk yang baru dan belum dikenal banyak orang ini mendunia.

Beberapa usaha *mustahik* mengalami perkembangan, contoh dari dana ZISWAF yang bersifat produktif yaitu “bakpia 107 estu eco” yang produksinya bertambah setiap harinya.

Untuk mengetahui peran pendistribusian dana ZISWAF di masyarakat yang bersifat produktif, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga penerima dana ZISWAF. Berdasarkan wawancara dengan mba Roshita seorang remaja berusia 22 tahun yang merupakan salah satu santriwati dari pesantren wirausaha *al-Maun* milik BMT BIF, ia dibiayai BMT BIF pada tahun 2016

sebesar Rp. 2,750,000.00 untuk menciptakan usaha baru berupa bakpia yang diberi nama “Bakpia 107 Estu Eco”. Makna dari angka 107 diambil dari nomor surat dalam Al-Qur’an yaitu surat *al-Maun*. Modal tersebut dibelanjakan untuk membeli alat-alat dan bahan baku bakpia, walaupun uang tersebut sebenarnya tidak sebesar yang diharapkan tetapi dengan modal tersebut kurang lebih cukup untuk membelanjakan peralatan yang dibutuhkan.

Selain dana yang diberikan oleh BMT BIF, lembaga ini juga mendampingi dengan cara memberikan motivasi, arahan dan masukan kepada mba Roshita. Sehingga dukungan yang diberikan membuat mba Roshita lebih semangat dan belajar lebih giat. Meskipun bakpia 107 merupakan produk baru di kalangan masyarakat, dengan promosi yang gencar melalui media sosial, produk ini mulai dikenal dan diminati masyarakat. Paling tidak untuk usaha baru ini, setiap harinya mengalami peningkatan jika dilihat dari waktu produksinya. Berikut pernyataan yang saya dapat dari narasumber:

Saya mendapat bantuan berupa uang Rp 2.750.000. Itu dibelanjakan untuk alat dan sebagian untuk bahan. Klo sebenarnya masih kurang sana sini tapi uang yang ada tu dibelanjakan semaksimal mungkin biar bisa tetep jalan walaupun uangnya tidak sebesar yang saya harapkan. Aku lebih nyaman setelah ada bantuan dari BMT, soalnya kemaren sebelum ada bantuan tu, masih bingung kurang ini itu, belum bisa beli ini. Ada support juga dari BMT, ga cuma sekedar memberi uang tapi mereka memberikan gimana caranya kita manajemen usaha kita, memberi kita cara memasarkan yang baik, trus memberi saran produknya kurang apa.²⁵

Hasil wawancara dengan mbak Rosita, dana ZISWAF memiliki peran yaitu dengan ia sudah bisa membuka usaha barunya, hanya saja kurang maksimal karena dana yang diberikan tersebut pas-pasan sehingga alat- alat

²⁵Wawancara dengan mba Rosita pemilik “bakpia 107 estu eco” pada tanggal 3 Maret 2017.

yang digunakan seadanya. Seperti tatakan pembuat adonan yang standarnya menggunakan meja dari bahan alumunium, ia masih menggunakan tatakan dari bahan kayu karena dana tersebut kurang jika dibelikan tatakan alumunium.

Dampak lain yang dirasakan mbak Roshita setelah membuka usaha bakpianya, ia merasa senang karena bisa membantu bapaknya untuk menambah biaya pendidikan adik-adiknya dari hasil keringatnya sendiri.

Alhamdulillah mba, dari hasil aku buat bakpia, aku bisa bantu bapak buat makan kita sehari-hari, seenggaknya ga cuma makan soto, rendang, kari ayam yang itu semua bentuknya mie instan, hehe. Bantu bayar sekolah adik-adiku. Aku kan 7 bersaudara, adikku banyak mba, jadi aku waktu itu terpaksa berhenti sekolah trus cari kerja. Ya paling enggak aku bisa beliin seragam adikku mba, kalo SPP ya masih bapak yang bayar. Ya semoga kedepannya bakpiaku makin laris dan bisa bayarin semua kebutuhan keluargaku.²⁶

Dari hasil wawancara diatas terlihat, kebijakan BMT BIF dalam membiayai dan memberikan bimbingan mbak Roshita sangatlah tepat dan diharapkan BMT BIF dapat terus mendistribusikan dana ZISWAF dengan tepat ke orang-orang yang bernasib sama dengan mbak Roshita. Peran yang dirasakan menurutnya cukup untuk memberi makan yang layak, membelikan seragam sekolah untuk adik-adiknya,.

Berdasarkan wawancara dengan penerima dana ZISWAF lainnya, Eyang Sri seorang warga lanjut usia didesa Keparaan Lor yang berperan sebagai koordinator dan memegang kendali atas warga desa Keparaan Lor yang dibiayai BMT BIF. Eyang Sri memanfaatkan dana tersebut untuk berjualan pulsa dan sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun. BMT melakukan

²⁶ Wawancara dengan mba Rosita pemilik "bakpia 107 estu eco" pada tanggal 3 Maret 2017.

pembiayaan dengan akad *al-qard* yaitu pemberian modal tanpa bagi hasil yang hanya mengembalikan pokoknya saja dan infaq seikhlasnya.

Menariknya, didesa Keparaan Lor ini yang dibiayai usahanya adalah LANSIA (Lanjut Usia). Eyang Sri lah yang mengumpulkan para tetangganya yang LANSIA agar hidupnya menjadi lebih produktif. Beliau pula yang menentukan berapa banyak warganya yang perlu dibiayai.

Dana yang dikasih ke warga itu berbeda-beda mba jumlahnya, awalnya dari BMT mau ngasih Rp. 1.000.000/orang tapi saya menolak dan saya kira-kira sendiri sebagai koordinator. Ada yang Rp. 500.000, Rp. 400.000, Rp. 300.000. Kan aku tau dia mampunya berapa, nek minjemine kebanyakan nanti malah susah ngembaliin repot aku mbak. Nah kemaren dari BMT, aku dianjurkan untuk dicoba dulu 10 orang, tapi kalo sepuluh orang aku belum bisa tau mana yang mempunyai etika baik dan siapa yang enggak. Jadi untuk awal, aku minta 20 orang. Ternyata yang baik itu 10 orang. Yang baik itu maksudnya yang cicilannya bagus sesuai dengan prosedur.²⁷

Awalnya dari pihak BMT BIF sendiri ingin memberikan Rp. 1.000.000 /warga. Tetapi eyang Sri menilai perlu melihat seberapa mampu warganya dengan usaha yang seperti itu untuk dia mengembalikan modal pokoknya. Eyang meminta 20 orang LANSIA untuk dibiayai sembari melihat potensi pengembalian dari warganya. Setelah dilihat, dari 20 orang warga hanya 10 yang memiliki etika baik yaitu ia mampu untuk mengembalikan dana pokoknya sesuai dengan angsuran yang telah disepakati. Banyaknya dana yang diberikan BMT BIF kepada warga juga atas arahan dari eyang Sri selaku koordinator.

²⁷ Wawancara dengan Eyang Sri selaku Koordinator LANSIA desa Kaparaan Lor pada tanggal 3 Maret 2017.

Dana ZISWAF yang diberikan oleh BMT BIF dirasa sudah tepat karena perekonomian warga dirasa meningkat, hal ini bisa dilihat dari perkataan eyang Sri yang melihat usaha teman-temannya berkembang.

*Nah kuwi genah, aku lihat penjualan yang susu kedelai tadi, jamu terus donat aku liat. Bisa lihat meningkatnya. Produksinya tambah banyak, nyetornya juga ga pernah telat.*²⁸

Eyang Sri selaku koordinator merasa bangga karena sukses dalam mengangkat perekonomian warga desanya. Dari hasil pengisian kuesioner pun pada desa Keparaan Lor menganggap dana ZISWAF berperan penting bagi kehidupan mereka dengan meningkatkan usaha-usaha yang mereka jalankan.

Dari data awal yang ada, peneliti melanjutkan analisis secara mendalam dengan menyebarkan 25 kuesioner dan menghasilkan diagram dibawah ini.²⁹

4. Peran ZISWAF dalam Mensejahterakan Masyarakat

a. Produktif

1) Peran terhadap Perkembangan Usaha

Pemberdayaan masyarakat terutama bagi yang sifatnya produktif dapat dilihat dari perkembangan usaha yang mereka jalani:



Sumber: data primer diolah.

²⁸Wawancara dengan Eyang Sri selaku Koordinator LANSIA desa Kaparaan Lor pada tanggal 3 Maret 2017).

²⁹Kuesioner yang disebar di Ledhok Timoho pada tanggal 10 Februari 2017 dan Keparaan Lor pada tanggal 27 Februari 2017.

Gambar 4.9 Perkembangan Usaha

Indikator pertama yang ada di dalam kuesioner adalah perkembangan usaha. Seberapa besar peran dana ZISWAF dimasyarakat setelah masyarakat mendapatkan dana tersebut untuk mengembangkan usahanya. Dari 25 responden sebanyak 53,4% sangat setuju bahwa usaha mereka berkembang, 40,4% setuju dan 5,3% netral.

2) Peran terhadap Keberlangsungan Usaha

Tujuan dari penyaluran dana ZISWAF produktif salah satunya adalah tetap berlangsungnya usaha yang mereka jalankan bahkan yang baru dirintis.



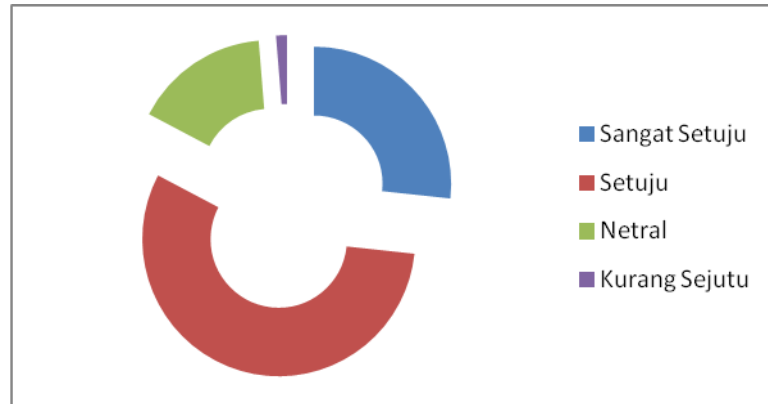
Sumber: data primer diolah.

Gambar 4.10 Keberlangsungan Usaha

Setelah mendapatkan tambahan modal dan usaha mereka berkembang, keberlangsungan usaha mereka tidak perlu dikhawatirkan atau dalam posisi aman. Sebanyak 51% sangat setuju, 42% setuju dan 7% netral pada posisi aman untuk keberlangsungan usaha yang mereka jalankan.

3) Peran terhadap Pemenuhan Kabutuhan Dasar

Optimalisasi dana ZISWAF yang bersifat produktif, dapat dilihat dari perannya dalam memenuhi kebutuhan dasar seseorang.



Sumber: data primer diolah.

Gambar 4.11
Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Indikator ketiga terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan papan. Sebanyak 26,7% sangat setuju, 56% setuju, 16% netral dan 1,3% kurang setuju jika kebutuhan pokok mereka telah terpenuhi. Angka 1,3% yang menyatakan kurang setuju bahwa dana ZISWAF kurang bisa memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarga adalah warga Ledhok Timoho³⁰, dimana tambahan modal yang diberikan BMT BIF adalah berkelompok dan usaha mereka ditentukan oleh pihak BMT BIF.

Usaha kelompok yang berjalan di Ledhok Timoho pada saat itu berupa sabun cuci “Melin”. Sabun cuci ini awalnya diproduksi oleh ibu-ibu Aisyiah yang akhirnya pihak BMT BIF berinisiatif dan

³⁰ Lampiran hasil kuesioner.

mendampingi ibu-ibu di Ledhok Timoho untuk memproduksi bersama dan memberikan modal. Seiring berjalannya waktu kurang lebih satu tahun, usaha sabun melin mengalami kemacetan dan akhirnya berhenti memproduksi. Adapun kendala yang saya dapatkan dari ibu Zainal karena sabun melin merupakan produk asing bagi masyarakat sehingga produk ini sulit untuk dipasarkan.

Kami secara berkelompok memproduksi sabun melin pada awal tahun 2014 dan hanya berjalan kurang lebih satu tahun. Walaupun pihak BMT sudah membantu dalam memasarkan tetap tidak seimbang dengan tenaga yang kita keluarkan. Istilahnya cuma dapat capek mbak. Ya memang sabun melin ini produk baru, kalah saing dengan merk-merk yang ada ditoko. Mungkin juga karena sabun melin busanya sedikit, jadi orang tu kurang *marem* makenya (wawancara dengan ibu Zainal pada tanggal 14 Februari 2017).³¹

Dari pernyataan ibu Zainal yang mengatakan usaha ini hanya berjalan kurang lebih satu tahun, maka dapat dimengerti jika laporan pentasyarufan pada tahun 2014 yang diproduktifkan dengan tahun 2015 sangat jauh berbeda dari angka Rp. 47,100,000.00 dengan Rp. 10,300,000.³² Salah satunya dikarenakan macetnya modal usaha yang diberikan kepada warga desa Ledhok Timoho.

b. Konsumtif

Adapun peran yang dirasakan oleh warga penerima dana ZISWAF secara real berupa pemberian beasiswa kepada santri pondok pesantren kewirausahaan *al-Maun*, pembangunan panti asuhan yatim dhuafa *al-Amin* yang masih dalam tahap pembangunan, bantuan sembako beserta hewan

³¹ Wawancara dengan ibu Zainal warga Ledhok Timoho pada tanggal 14 Februari 2017.

³² Lampiran Program Pentasyarufan tahun 2014, 2015.

qurban di desa binaan, sedekah air bersih di tempat kekeringan dan merenovasi mushola beserta rumah takmirnya menjadi layak huni di sebuah desa Gunung Kidul.

5. Strategi Optimalisasi ZISWAF dalam Mensejahterakan Masyarakat

Penyaluran bantuan dana ZISWAF pada BMT BIF dilakukan melalui program-program dalam bidang pendidikan, bidang sosial, lain-lain dan ada pula dana ZISWAF yang diproduktifkan. Para pengurus *baitul maal* pada BMT BIF selalu melakukan optimalisasi dalam pengumpulan dana ZISWAF dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan pada lingkungan internal yaitu secara otomatis gaji karyawan BMT BIF dipotong sebesar 2,5% untuk di infaqkan pada BMT BIF. Sedangkan sosialisasi eksternal dilakukan secara gencar melalui media sosial seperti *facebook*, BC BBM atau penyebaran brosur ke penjuru kota.

Untuk mengoptimalkan pengelolaan serta pendistribusian dana ZISWAF, *baitul maal* pada BMT BIF melakukan beberapa strategi terutama bagi penerima dana ZISWAF yang diproduktifkan antara lain: (1) Melakukan pendekatan; (2) Pendampingan Masyarakat;

Strategi BMT dalam optimalisasi dana ZISWAF bagi kesejahteraan warganya, pihak *baitul maal* melakukan pendekatan kepada warga setempat dengan bersilaturrehmi, lalu memberikan bimbingan dalam menjalankan usaha yang akan dijalani. Selain membimbing dan memberi arahan bagi perekonomiannya, BIF juga memberikan kajian-kajian keislaman kepada warganya sehingga bermanfaat bagi warga dalam meningkatkan ilmu agama.

Kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali di desa Keparaan Lor dan sebulan sekali setiap tanggal 10 di Ledhok Timoho.

Jadi kalo dari pihak BMT BIF ini, kami memberikan pendampingan sekaligus kajian kewarga-warga, sebenarnya tidak ada pendampingan khusus. Pendampingannya itu dengan memberikan motivasi dalam berwirausaha, mendapatkan uang dengan cara yang halal, dan diselipkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas ekonomi lah. Yang penting diawal akad kita mengetahui orang ini beretika baik, bisa dibimbing, ga ngeyel. Sudah hanya sebatas itu.³³

SDM yang dimiliki BMT pun juga harus berkompeten dalam melihat keadaan yang sekiranya desa/warga tersebut membutuhkan bantuan. Dan jika desa binaan tersebut sudah dianggap mampu maka pihak BMT akan berpindah ke desa yang masih dianggap kurang dari segi perekonomiannya.

Kalo desa binaan tersebut sudah pada katagori mampu. *Ketoke* udah mandiri ya kita cari desa binaan yang lain. Kemarin, masukkan dari manager jika kelihatannya sudah meningkat, artinya tidak usah di Gunung Kidul lagi terkait dengan qurban. Ya dari sejak masjidnya itu mushola terus orang penunggu (takmir) rumahnya *gedhek* sekarang udah keramik trus lain lainlah, banyak peningkatan. Nah untuk tahun 2017 insyaAllah kita akan mencari desa binaan yang baru..³⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ali, target *baitul maal* pada BMT BIF yang menjadi patokan adalah ketika warga pada desa tersebut sudah mencapai tahap kemandirian. Hasil dari pendistribusian dana ZISWAF selama di Gunung Kidul adalah membenahi masjid layak pakai untuk beribadah yang awalnya hanya sebuah mushola *gedhek* kecil yang memprihatinkan. Rumah takmirnya pun sekarang sudah layak huni. Bantuan lain yaitu pihak BIF

³³Wawancara dengan bapak Ali selaku marketing Baitul Maal pada BMT BIF pada tanggal 10 Februari 2017).

³⁴Wawancara dengan bapak Ali selaku marketing Baitul Maal pada BMT BIF pada tanggal 10 Februari 2017).

memberikan hewan qurban saat Idul Adha, sembako yang dijual murah kepada warga setempat yang dananya akan diserahkan kembali untuk kebutuhan desa tersebut.